

KAJIAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DASAR: STRATEGI, TANTANGAN, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU SEKOLAH

Maman Suryaman^{1*}, Acih Trisnawati²

^{1,2}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam menjamin keberlangsungan dan mutu pendidikan, khususnya di tingkat dasar. Pengelolaan dana yang tepat, efisien, dan akuntabel menjadi pondasi utama bagi sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi, tantangan, serta implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dasar terhadap mutu sekolah melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap tiga jurnal ilmiah nasional yang membahas topik manajemen pembiayaan di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi manajemen pembiayaan yang efektif melibatkan perencanaan berbasis dokumen seperti RKJM dan RKAS, pemanfaatan teknologi (misalnya ARKAS), serta pelibatan aktif seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite. Tantangan utama dalam pengelolaan pembiayaan mencakup keterbatasan sumber daya manusia, dominasi anggaran untuk belanja rutin, serta rendahnya kapasitas dalam pencarian dana alternatif. Sementara itu, implikasi positif dari pengelolaan pembiayaan yang baik tercermin dalam meningkatnya kepercayaan masyarakat, transparansi penggunaan dana, dan perbaikan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan yang strategis dan partisipatif berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelola keuangan sekolah dan optimalisasi sistem pengawasan menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Pendidikan Dasar, Mutu Sekolah, Strategi Pengelolaan.

Abstract: Education financing management is an important component in ensuring the sustainability and quality of education, especially at the elementary level. Appropriate, efficient, and accountable fund management is the main foundation for schools in providing quality education services. This research aims to examine the strategies, challenges, and implications of basic education financing management on school quality through a literature study approach. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques for three national scientific journals that discuss the topic of financing management in elementary schools. The results of the study show that an effective financing management strategy involves document-based planning such as RKJM and RKAS, the use of technology (for example ARKAS), as well as the active involvement of all elements of the school, including the principal, teachers, and committee. The main challenges in managing financing include limited human resources, the dominance of the budget for routine expenditure, and low capacity in searching for alternative funds. Meanwhile, the positive implications of good financing management are reflected in increased public trust, transparency in the use of funds, and improvements in the quality of learning. This research concludes that strategic and participatory financing management makes a major contribution to improving the quality of basic education. Therefore, strengthening the capacity of school financial managers and optimizing the supervision system are key factors in supporting sustainable educational success.

Keywords: Financing Management, Basic Education, School Quality, Management Strategy.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa dalam meningkatkan taraf hidup,

daya saing global, serta kualitas masyarakatnya sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang diselenggarakan. Dalam konteks pendidikan dasar, peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal sangat strategis dalam meletakkan dasar-dasar karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan berbagai aspek manajerial, salah satunya adalah manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin, *manus+agere*. *Manus* berarti tangan, sedangkan *agere* berarti melakukan. Maka jika digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda, *management*, *manager*, untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Febrianty, 2020).

George R. Terry (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang mencantumkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi. Menurut Syafaruddin (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien menjadi Suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efektif dan efisien.

Kata biaya dalam pendidikan jika diimplementasikan merupakan sebuah proses sehingga disebut dengan pembiayaan. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari kata asli biaya ditambah awalan *pe* dan akhiran *an*. Memaknai tentang biaya pendidikan, dalam alam pikiran manusia tentunya akan mengarah pada sejumlah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses pendidikan itu sendiri (Marantika, 2020).

Sebuah lembaga memiliki dana yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan dan menggunakan dananya yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Menurut (Kartika, 2021) bahwa lembaga pendidikan harus menyediakan dana secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karna itu, sekolah berkewajiban dalam menghimpun, mengelola, dan mengealokasikan dana.

Pembiayaan tidak lepas dari serangkaian pencarian dana, penggunaan dana, merencanakan anggaran, memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja. Pembiayaan pendidikan disini bertujuan sebagai penggerak untuk aktivitas proses jalannya Lembaga Pendidikan terhadap elemen penting yang dapat menunjang keberlangsungan aktifitas di Lembaga (Farid, 2025).

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang administrasi Pendidikan yang secara khusus menanggulangi tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki serta digunakan dalam sebuah lembaga Pendidikan (Arifudin, 2021). Menurut Said (Kartika, 2020) manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Papilaya (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan penyelenggaraan pendidikan disekolah. Pembiayaan Pendidikan juga merupakan suatu proses pengalokasian seluruh sumber daya yang dimiliki pada program-program pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembiayaan pendidikan merupakan suatu komponen dari penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi selalu terhubung dengan kegiatan inti atau kegiatan utama.

Dalam administrasi sekolah, kegiatan utama adalah proses pembelajaran. Setidaknya pembiayaan pendidikan harus dilihat pada sedemikian rupa sehingga dana yang terlibat dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pembiayaan Pendidikan memerlukan sistem manajemen yang baik, Dalam penyelenggaraan pendidikan, keterkaitan dengan manajemen pendidikan sangat penting. Keuangan dan pembiayaan menjadi faktor krusial yang tak terpisahkan dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan. Menurut Mulyono yang dikutip oleh (Juhji, 2020) menyatakan bahwa Manajemen pembiayaan merupakan suatu aktivitas pengelolaan biaya agar berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan kontrol. Maka, kegiatan masing-masing dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan baik dari pihak lembaga yang bersifat profit maupun profit.

Menurut Mulyono (As-Shidqi, 2025) manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu: Perencanaan Finansial (*Budgeting*), pelaksanaan anggaran (*implementation Invalues Accounting*), Evaluasi (*Evaluation Involues*). Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan adalah metode untuk memperoleh serta menyusun mengenai keuangan melalui sumber daya manusia yang mengatur, melaksanakan dan memperbaiki sehingga terlaksananya pendidikan diinginkan.

Manajemen pembiayaan pendidikan sendiri merujuk pada bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan merencanakan, mengalokasikan, dan mengawasi penggunaan dana pendidikan. Hal ini termasuk perencanaan yang matang mengenai alokasi anggaran untuk pengadaan fasilitas, pengembangan kualitas pengajaran, serta kegiatan pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa. Menurut (Mulyasa, 2011), keberhasilan manajemen pembiayaan sangat bergantung pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi seluruh stakeholder pendidikan. Apabila dana dikelola dengan baik dan sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan, maka mutu pembelajaran dapat meningkat signifikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki kedudukan sentral dalam pengelolaan satuan pendidikan. Tidak hanya sekedar mengatur alokasi dana, pembiayaan pendidikan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan anggaran guna mendukung seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat mengelola sumber daya keuangannya secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Bafadal, 2003).

Dalam praktiknya, perencanaan pembiayaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Di satu sisi, pemerintah melalui kebijakan anggaran pendidikan telah menetapkan alokasi minimal 20% dari APBN/APBD sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, realisasi dan efektivitas penggunaan dana tersebut di sekolah-sekolah dasar masih menjadi persoalan. Banyak sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola anggaran, kurangnya partisipasi masyarakat, hingga lemahnya sistem pelaporan keuangan (Sagala, 2011).

Selain itu, munculnya berbagai regulasi baru seperti Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Juknis BOS, penggunaan aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), serta penerapan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut satuan pendidikan untuk semakin profesional dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Namun, adaptasi terhadap kebijakan dan teknologi baru ini belum sepenuhnya optimal di semua sekolah dasar, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar,

dan Tertinggal). Hal ini menunjukkan pentingnya strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administratif, tetapi juga berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan (Suryadi, 2010).

Berbagai studi sebelumnya menegaskan pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan yang terencana dan berbasis kebutuhan riil sekolah. Menurut (Syukri et al, 2024) menunjukkan bahwa perencanaan berbasis RKAS dan evaluasi rutin mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta mendukung pencapaian standar nasional pendidikan. Menurut (Mustika & Nugraha., 2024) menekankan pentingnya pelibatan stakeholder sekolah dalam proses perencanaan dan pelaporan dana pendidikan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas. Adapun (Arifin & Prihando., 2024) juga menambahkan bahwa pembiayaan yang diarahkan untuk pembangunan kemandirian sekolah harus diselaraskan dengan visi, misi, dan rencana strategis sekolah.

Depdiknas (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Suciani (Mardizal, 2023) menjelaskan mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Lebih lanjut (Ningsih, 2024) bahwa manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih *strategic*. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: *performance*, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi *strategic* dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gasperz (Hanafiah, 2022) mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Sebuah pengembangan dalam komunikasi yang baik dan efektif berperan penting dalam membangun sekolah yang bermutu dan berkarakter. Selain itu, juga dapat mewujudkan tujuan utama dalam rangka peningkatan sekolah yang bermutu. Ruslan dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa ada beberapa tahap yang digunakan dalam rangka mewujudkan sekolah bermutu, yaitu: (1) tahap perumusan tujuan pengembangan dijiwai spirit dan nilai yang dilanjutkan dengan penetapan kebijakan, (2) melakukan sosialisasi dan implementasi dari kebijakan yang telah disepakati, (3) tahap evaluasi dan *follow up*. Adapun hasil dari tahapan-tahapan yang telah dipaparkan di atas, maka akan menghasilkan sebuah visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan deskripsi sekolah, sistem dan prosedur kerja dari sekolah, suasana serta hubungan formal dan informal dan budaya mutu pada lingkungan sekolah. Melalui adanya komunikasi yang baik dalam suatu sekolah, serta seluruh lapisan masyarakat sekolah baik internal maupun eksternal

diikutkan, maka akan membantu dalam sekolah mengembangkan budaya mutu dalam rangka pengembangan sekolah yang bermutu dan sistematis.

Arah pendekatan perbaikan mutu mengiringi sekolah untuk mengenal dan mengimplementasikan *Total Quality Management* (TQM). Konsep pendekatan ini menawarkan sejumlah rumusan yang dapat dilakukan dalam kegiatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu secara total. Berbagai aspek yang terkait dengan mutu yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan sejauh mana mutu dapat dicapai. Purnomo dalam (Kusmawan, 2025) bahwa *Total Quality Management* merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk memetakan strategi-strategi efektif dalam perencanaan anggaran, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi satuan pendidikan, serta menilai implikasi dari pengelolaan pembiayaan terhadap mutu sekolah. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merumuskan kebijakan dan praktik manajerial pembiayaan pendidikan di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap mutu sekolah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap

mutu sekolah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang mendeskripsikan kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap mutu sekolah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan mendeskripsikan kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap mutu sekolah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Pattiasina., 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rohimah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang mendeskripsikan kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap mutu sekolah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap mutu sekolah.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dasar

Berdasarkan penelitian yang dikaji mengungkapkan bahwa strategi perencanaan pembiayaan pendidikan dasar sangat menentukan efektivitas pengelolaan dana dan keberhasilan program sekolah. Menurut (Syukri et al, 2024) menekankan pentingnya perencanaan pembiayaan berbasis dokumen perencanaan sekolah seperti RKJM, RKT, dan RKAS, yang disusun dengan bantuan aplikasi digital ARKAS. Strategi ini mendukung efisiensi, transparansi, dan pelaporan keuangan yang akuntabel, serta memperkuat prinsip dasar manajemen keuangan: budgeting, accounting, dan auditing.

Sementara itu, penelitian kedua oleh (Mustika & Nugraha., 2024) mengangkat strategi yang berbasis partisipasi seluruh unsur sekolah. Di SD Tarumajaya, penyusunan RAPBS melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Hasilnya adalah perencanaan keuangan yang realistis dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Laporan penggunaan dana pun dipasang secara terbuka di papan pengumuman sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ketiga oleh (Arifin & Prihando., 2024) memperkuat pentingnya strategi pembiayaan yang berlandaskan visi, misi, serta kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Mereka menekankan bahwa rencana anggaran yang strategis harus mencerminkan tujuan nyata sekolah dan melibatkan semua pihak dalam penyusunannya. Hal ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengelolaan yang otonom namun tetap bertanggung jawab.

Rofiq (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan sendiri adalah untuk memperoleh, dan mencari sumber peluang dana bagi kegiatan sekolah, dengan harapan dana bisa digunakan secara efektif dan tidak melanggar aturan, tentunya

diperlukan juga pembuatan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Disinilah peran manager sekolah atau kepala sekolah untuk mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dengan memperdayakan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah. Untuk kegiatan pendanaan kegiatan atau program sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibubukan secara transparan untuk tercapainya pelaksanaan program sekolah yang efektif dan efisien.

Mesiono & Roslaeni dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan adalah (1) kenaikan harga, (2) perubahan relatif gaji guru, (3) perubahan populasi presentasi anak sekolah, (4) meningkatnya standar pendidikan, (5) meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah, serta (6) meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Adapun Hastina, et al dikutip (Fardiansyah, 2022) menyebutkan biaya pendidikan ditentukan oleh faktor, besar kecilnya instansi pendidikan jumlah siswa, gaji guru, ratio perbandingan siswa dan guru, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk dan kebijakan pendapatan. Dan Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menunjukkan laporan atau catatan yang dapat dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas sendiri mengandung kewajiban menurut undang-undang untuk melayani atau memfasilitasi pengamat independen yang memiliki hak untuk melaporkan temuan atau informasi mengenai administrasi keuangan.

Trihantoyo dikutip (Juhadi, 2020) bahwa sebagai pengelola pendidikan sangat penting untuk mengetahui prinsip akuntabilitas di dalam sekolah sebagai sebuah tanggung jawab yang dilaksanakan. Manajemen sekolah ataupun kepala sekolah harus objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam melakukan pengawasan dalam biaya pendidikan untuk tercapainya akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Yang didalamnya pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan, yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu cara evaluasi atau program yang dapat memperbaiki kinerja sekolah pendidikan. Sehingga peneliti ingin melakukan revidu mengenai akuntabilitas pengelolaan pada jenjang pendidikan dasar.

Tantangan dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Masing-masing penelitian mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi manajemen pembiayaan pendidikan dasar. Menurut (Syukri et al, 2024) mencatat adanya keterbatasan dalam kapasitas SDM pengelola keuangan, kurangnya pelatihan dalam penggunaan sistem digital, serta rendahnya pemahaman terhadap prinsip efisiensi dan akuntabilitas.

Menurut (Mustika & Nugraha., 2024) menyatakan bahwa tantangan besar lainnya adalah ketergantungan sekolah terhadap dana dari SPP siswa, serta ketidakteraturan dalam pencairan dana BOS dari pemerintah. Walau sekolah tidak mengalami kesulitan besar dalam memperoleh dana, namun penggunaan yang tidak tepat dan tidak efisien tetap menjadi ancaman bagi kualitas pendidikan. Penyesuaian penggunaan dana selama masa pandemi COVID-19 juga menjadi tantangan tambahan.

Dalam kajian (Arifin & Prihando., 2024), tantangan yang ditekankan adalah dominasi anggaran untuk gaji pegawai (hingga 80% dari RAPBS) yang menyisakan sedikit ruang bagi kegiatan pengembangan mutu pembelajaran. Di samping itu, ketidakmampuan sekolah dalam mengakses atau mengembangkan sumber dana mandiri menjadi penghambat dalam menciptakan sekolah yang benar-benar mandiri secara keuangan.

Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah pembiayaan berbasis filantropi. Ini mencakup zakat, infaq, sedekah, dan wakaf sebagai sumber dana alternatif untuk mendukung Pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan akses Pendidikan yang lebih luas kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu (Sarjono & Nurfuadi., 2024). Dalam implementasi, lembaga Pendidikan perlu merencanakan dan mengevaluasi penggunaan dana secara efektif untuk memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan berkelanjutan (Arif, 2022). Beberapa tantangan utama dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan sekolah Islam meliputi, banyak lembaga menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup. Solusinya adalah dengan melakukan diversifikasi sumber pembiayaan dan melibatkan lebih banyak partisipasi Masyarakat (Aditya., 2023). Ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana dapat menimbulkan ketidakpercayaan. Meningkatkan akuntabilitas melalui audit eksternal dan laporan keuangan yang jelas dapat membantu mengatasi masalah ini. Banyak lembaga tidak mampu mengelola anggaran dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip penganggaran partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan anggaran (Murtadlo, 2016).

Melalui penganggaran partisipatif, lembaga Pendidikan dapat melibatkan orang tua, Masyarakat, dan organisasi sosial lainnya dalam merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan dana. Ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga Pendidikan tetapi juga mendoong kontribusi yang lebih besar dari Masyarakat. Selain itu Manajemen ini memungkinkan sekolah untuk menyusun anggaran tahunan yang realistis dan mencakup seluruh kebutuhan operasional, termasuk gaji guru, pengembangan kurikulum, dan pemeliharaan infrastruktur (Fihana, 2024). Pentingnya manajemen keuangan yang transparan juga di tekankan dalam teori ini. Sekolah harus menerapkan sistem pembukuan yang rapi dan terstruktur untuk memantau penggunaan dana secara efektif. Dengan cara ini, lembaga Pendidikan Islam tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan tetapi juga membangun kepercayaan diantara pemangku kepentingan melalui akuntabilitas yang tinggi (Fatkhuri, 2019).

Dengan memahami dinamika sosial dan menerapkan Manajemen yang tepat dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan, lembaga Pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan memastikan keberlanjutan operasional mereka.

Implikasi terhadap Mutu Pendidikan

Ketiga penelitian menyepakati bahwa manajemen pembiayaan yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Menurut (Syukri et al, 2024) menegaskan bahwa sekolah yang mampu menyusun anggaran secara efisien dan terukur cenderung lebih siap dalam menyediakan sarana belajar yang berkualitas, memfasilitasi pelatihan guru, dan membiayai program-program peningkatan mutu.

Menurut (Mustika & Nugraha., 2024) menunjukkan bahwa di SD Tarumajaya, penggunaan dana yang efektif meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dalam penyediaan infokus, pengadaan buku pelajaran, peningkatan sarana belajar, dan kenyamanan lingkungan belajar yang lebih baik. Pelibatan masyarakat dalam proses pelaporan juga meningkatkan kepercayaan dan dukungan publik terhadap sekolah.

Menurut (Arifin & Prihando., 2024) menambahkan bahwa efektivitas pembiayaan juga menciptakan sistem pelaporan dan evaluasi yang rapi. Sekolah yang terbuka dalam menyampaikan penggunaan anggaran akan memiliki iklim pengelolaan yang sehat dan mendorong keterlibatan aktif dari semua unsur sekolah. Mereka menyimpulkan bahwa

keberhasilan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran akan memperkuat kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian indikator mutu pendidikan nasional.

Merujuk pada pendapat Edward Sallis (Arifudin, 2022), sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif, transparan, dan partisipatif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Strategi yang digunakan dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dasar sangat beragam, mulai dari penyusunan anggaran berbasis dokumen perencanaan jangka menengah (seperti RKJM dan RKAS), pemanfaatan teknologi digital seperti ARKAS 4.0, hingga pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah. Tantangan yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan pembiayaan meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, dominasi belanja rutin seperti gaji pegawai dalam RAPBS, belum optimalnya pencarian sumber dana mandiri, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, ketergantungan terhadap dana dari pemerintah dan perubahan kebijakan yang dinamis juga menambah kompleksitas dalam manajemen pembiayaan. Manajemen pembiayaan yang dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas terbukti mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan ini pada akhirnya mendorong partisipasi masyarakat dan memperkuat ekosistem pendidikan yang sehat. Temuan dari jurnal-jurnal yang dikaji memperlihatkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem keuangan secara terbuka dan melibatkan semua pemangku kepentingan cenderung memiliki mutu pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen pembiayaan tidak hanya menjadi alat administratif, melainkan juga instrumen strategis untuk menciptakan lembaga pendidikan dasar yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan dasar. 1) Penting bagi pemerintah dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sekolah, khususnya kepala sekolah dan bendahara, melalui pelatihan dan pendampingan teknis yang berkelanjutan mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital dan prinsip akuntabilitas, 2) Penguatan sistem pengawasan dan evaluasi internal juga perlu dilakukan agar pelaksanaan anggaran sesuai dengan perencanaan serta dapat dicegah terjadinya penyimpangan penggunaan dana, 3) Peran

komite sekolah perlu dioptimalkan sebagai mitra strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran, sehingga tercipta transparansi dan partisipasi yang kuat dari masyarakat, 4) Sekolah diharapkan mulai mengembangkan sumber dana alternatif di luar bantuan pemerintah, seperti menjalin kemitraan dengan dunia usaha, memanfaatkan potensi lokal, atau merancang program kewirausahaan sekolah yang mendidik sekaligus produktif, serta 5) Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pembiayaan harus terus dimaksimalkan. Penggunaan aplikasi seperti ARKAS dapat membantu sekolah dalam menyusun dan melaporkan anggaran secara efisien, namun harus didukung oleh pelatihan teknis yang memadai agar penggunaannya optimal. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan manajemen pembiayaan pendidikan dasar dapat berjalan lebih efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya., B. (2023). Dinamika Kreatif Manajemen. *Manajemens*, 6(1), 12–27.
- Arif. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Di SMA 06 Ma'Arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jember: UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Arifin & Prihando. (2024). Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 255–259.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bafadal. (2003). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.

- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fatkhuri. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fihana. (2024). Manajemen Dan Konsep Teoritis Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 159–208.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic

- Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murtadlo. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Madrasah Swasta Unggulan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 97–116. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.14>.
- Mustika & Nugraha. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Digdaya: Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 28–33.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Pattiasina., P. J. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sagala. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sarjono & Nurfuadi. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Teori Penganggaran Partisipatif. *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i2.219>

- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Suryadi. (2010). *Perencanaan pendidikan: Konsep, model dan aplikasi di sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Syukri et al. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.*, 10(18), 375–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13932587>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.